



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8196-8205

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Bank Dalam Meningkatkan UMKM Melalui Program Pembiayaan Murabahah

Uli Rohana Siregar^{1✉}, Dede Ruslan², Raina Linda Sari³

Magister Ilmu Ekonomi, FEB, Universitas Sumatra Utara

Email: ulysiregar78@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan di Indonesia. Karena keberadaannya sangat penting dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha dalam mempertahankan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar, mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang semakin banyak yaitu kurang lebih 270,6 juta pada tahun 2019. Dengan adanya keberadaan UMKM ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar 61,07 persen atau setara dengan Rp.8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,4% dari total investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif yang pengumpulan datanya melalui hasil wawancara dan observasi, serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah, Saat ini UMKM memiliki tantangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini berpengaruh pada pendapatan UMKM dari yang semestinya. Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM sejak April 2020. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi usaha mikro dan kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha.

Kata Kunci : *UMKM, Murabahah, Pembiayaan, Covid-19*

Abstract

The existence of MSMEs cannot be eliminated in Indonesia. Because its existence is very important in terms of distribution of people's income. Besides that, it is also able to create creativity that is in line with efforts to maintain the culture of the local community. On the other hand, MSMEs are also able to absorb labor on a large scale, given the increasing number of people in Indonesia, namely approximately 270.6 million in 2019. The presence of MSMEs can reduce the unemployment rate in Indonesia. MSMEs have a large contribution to Indonesia's GDP, which is equal to 61.07 percent or the equivalent of IDR 8,573.89 trillion. The contribution of MSMEs to the Indonesian economy includes the ability to absorb 97% of the total existing workforce, and can collect up to 60.4% of the total investment. This study uses a descriptive qualitative research approach, which collects data through interviews and observations, and uses primary and secondary data sources. The results of this study are, currently MSMEs have challenges caused by the Covid-19 pandemic. This has an effect on MSME income from what it should be. The impact of the Covid-19 pandemic has not only been on the manufacturing sector, but also on the MSME sector since April 2020. One of the efforts to recover the national economy carried out by the government during the Covid-19 pandemic is to encourage the MSME sector, which has an important role in the national economy due to the large number of workers directly involved. Moreover, the number of MSMEs in Indonesia reached 64.19 million, with the composition of micro and small enterprises (UMK) being very dominant, namely 64.13 million (99.92%) of the entire business sector.

Keywords: MSMEs, Murabahah, Financing, Covid-19

PENDAHULUAN

Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih (Muzdalifah, 2018).

Berdasarkan laporan, Medan Kompas usaha mikro, kecil dan menengah mengalami tekanan cukup besar akibat pandemi Covid-19. Penurunan omzet terjadi hingga lebih dari 50 persen. Ekonomi daerah pun terpukul karena UMKM berkontribusi terhadap 67% perekonomian Sumut. Keterpurukan usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM) antara lain tergambar dari penurunan omzet pedagang kecil di warung atau pasar di Medan. Di kawasan pariwisata Danau Toba, UMKM yang bergerak di bidang jasa pariwisata bahkan tutup total selama empat bulan(UMKM Sumut 2020).

Kebutuhan finansial pada saat ini di kalangan masyarakat, khususnya di Negara berkembang semakin meningkat, mengingat semakin meningkatnya mobilitas dan aktivitas masyarakat. Segala aspek dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari transaksi perbankan. Contohnya, semakin maraknya kebutuhan konsumen untuk membuka rekening baru, transaksi tunai atau nontunai, dan terutama pengajuan pembiayaan. Dari berbagai kebutuhan konsumen tersebut, salah satu yang menjadi perhatian adalah peningkatan minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan di bank (Aisyah 2020). Beberapa dari mereka sebetulnya mengajukan pembiayaan untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis lainnya seperti membuka sebuah unit usaha UMKM. Berkenaan meningkatnya pembiayaan, muncul lah masalah baru yang membuat bank kewalahan dalam menangani masalah pembiayaan yang terus meningkat. Meningkatnya pengajuan pembiayaan oleh masyarakat terhadap bank memiliki risiko yaitu pembiayaan masalah. Pembiayaan masalah adalah suatu keadaan di mana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit pembiayaan bank tepat pada waktunya (MS. Wahyudi S. dan Hendra Kusuma, 2020).

Usaha Mikro Kecil serta Menengah yaitu usaha penunjang ekonomi orang yang dijalankan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan dari suatu industri atau agen industri. Perkara terbanyak UMKM merupakan kesusahan mengakses investasi, pengurusan usaha yang sedang konvensional, mutu SDM yang belum mencukupi, dan rasio serta metode penciptaan yang sedang kecil. Oleh sebab itu, buat meningkatkan serta memberdayakan UMKM, dibutuhkan adanya badan financial yang cocok dengan keinginan serta kondisi pelakon ekonomi orang (UMKM) supaya permasalahan permodalan dapat terkendali. Karena fenomena ini, komunitas UMKM paling menderita dari perlambatan perekonomian akibat meluasnya pembatasan sosial yang diberlakukan di beberapa kota di Indonesia. Selain itu, UMKM yang dibiayai melalui bank akan kesulitan dalam mendistribusikan kewajibannya(Endah 2018).

Menurut M. Iman Sastra Mihajat dalam Setiawan (2021) maka berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meraih keuntungan 47% bagi bank syariah dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya Bank Syariah Indonesia yang telah meraih pangsa pasar sebesar 6%, BSI juga telah dimodernisasi menjadi one-stop bank for business (Fransiska et al., 2021). Posisi bank syariah yang diharapkan para pendiri UMKM tidak hanya produknya, tetapi juga program pengembangannya. Alhasil, produk-produk bank syariah dapat diperkenalkan melalui program-program pengembangan. Perkembangan bank syariah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peran bank syariah diharapkan : membagikan keringanan untuk warga buat meningkatkan usahanya lewat modal usaha tersebut. Sebab, usaha mikro kecil serta menengah telah membagikan peranan yang amat berarti untuk perekonomian Indonesia serta dikira selaku metode efisien dalam mengatasi kekurangan.

Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil para penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini hasil resume dari para peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kusjuniati (2020) yang berjudul "Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM yang Terdampak Pandemi Covid-19 di Indonesia", hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah yang dapat membantu UMKM yaitu lembaga perbankan syariah, Baitul Maal Wat Tamwil, dan Baznas. Perbankan syariah melalui peraturan pemerintah memberikan kemudahan berupa proses restructuring dan rescheduling untuk nasabah yang terdampak Covid-19. Sedangkan BMT, selain menghimpun dana ziswaf, juga melakukan stimulus keuangan berupa pembiayaan qardhul hasan, kelonggaran dalam akad mudharabah kepada pelaku UMKM yang terdampak pandemi. BMT juga dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKM senilai 10-30 juta. Dan pada Baznas lebih memberikan pelatihan inovasi produk serta memberikan pelatihan digital marketing melalui media sosial kepada para mustahiq pengelola UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Kara (2013) yang berjudul "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar" menyimpulkan bahwa penelitian memperjelas mengenai kontribusi dari pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah kepada para investor UMKM, tetapi dalam penelitian kali ini lebih membahas mengenai pengajuan pembiayaan oleh para investor UMKM dalam hal permodalan kerja untuk mengetahui ada tidaknya perkembangan setelah diberikannya pembiayaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Imroah (2019) yang berjudul "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Kasus pada BRI Syariah KCP Metro)" Ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan syariah berdampak pada pertumbuhan bisnis nasabah UMKM. Berbeda dengan penelitian di atas yang hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana keuangan mikro mempengaruhi perkembangan usaha nasabah UMKM, penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana keuangan mikro mempengaruhi perkembangan usaha nasabah UMKM dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pembiayaan syariah dalam meningkatkan UMKM pengembangan bisnis pelanggan.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah disampaikan diatas, jelas bahwa Kantor PT. BPRS Puduarta Insani belum terkelola dengan baik mengenai pembiayaan gagal bayar dan belum memenuhi asas tata kelolayang tepat. Permasalahan seperti ini sebaiknya segera diatasi dan dimaksimalkan agar lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat sesuai dengan prosedur kerja yang sebagaimana seharusnya(Karla Amelia dan Cut Rita Zahara, 2018). Jika hal ini diatasi tentunya menimbulkan suasana nyaman dan kondusif sehingga karyawan dapat melakukan tanggung jawab pekerjaannya dengan baik dan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai sejak tanggal Mei 2023 sampai dengan selesai. Penelitian dilakukan di BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI tepatnya di Jl. Williem Iskandar, UIN Sumatera Utara. Data berdasarkan sumbernya terdiri dari dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama, seperti data yang diperoleh kuesuiner atau wawancara langsung dengan narasumber yaitu kepala cabang dan nasabah BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI. Dalam penelitian juga menggunakan data sekunder yaitu informasi terkait penelitian yang bersumber dari website BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI, dan penjelasan peraturan Bank Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala cabang atau kepala bagian operasional dan nasabah BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI. Objek dalam penelitian ini adalah

Program Pembiayaan Murabahah. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. BPRS Paduarta Insani Medan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah 5 Tahun Terakhir dari Tahun 2016 Sampai Tahun 2020.

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah nasabah pembiayaan Murabahah	188	195	224	232	240

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah peningkatan nasabah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penambahan walau tidak begitu signifikan. Jumlah nasabah yang paling tinggi adalah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 240 nasabah, sementara dapat dilihat pada tabel di atas jumlah yang paling rendah adalah pada tahun 2016 yaitu sebanyak 188 nasabah. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan murabahah memiliki peran aktif dalam mempengaruhi sektor usaha UMKM.

Tabel 2. Selisih Peningkatan Pembiayaan Jumlah Murabahah pada Tahun 2016 Sampai dengan Tahun 2020.

Tahun	Selisih Peningkatan Jumlah Nasabah
2016- 2015	7 Nasabah
2016 – 2017	29 Nasabah
2018 – 2019	8 Nasabah
2019 – 2020	8 Nasabah

Tabel.3 Selisih Total Pendapatan Produk Pembiayaan Murabahah 5 Tahun Terakhir dari Tahun 2016 Sampai 2020.

Tahun	Selisih Total Pendapatan
2016-2015	Rp. 224,810,000
2016-2017	Rp. 200,367,000
2017-2018	Rp. 118,343,000
2018-2019	Rp. 128,555,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total pendapatan produk pembiayaan murabahah yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 meningkat, hal tersebut berbandinglurus dengan penambahan jumlah nasabah mulai dari tahun 2016 hingga sampai tahun 2020. Walau tidak begitu signifikan dalam peningkatan jumlah nasabah, namun sangat berpengaruh pada kenaikan jumlah total pendapatan produk pembiayaan murabahah tersebut. Oleh karena itu, dapat diketahui pula, bahwa semakin banyaknya jumlah nasabah pada pembiayaan murabahah, maka akan semakin meningkat pula total pendapatan produk murabahah. Dan adapun selisih total pendapatan produk pembiayaan murabahah tersebut tidak terlalu jauh perbedaannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas.

Mayoritas UMKM selama ini membutuhkan kehadiran fisik dalam menjalankan bisnisnya. Bagi UMKM pada sektor makanan dan minuman, mereka segera dapat melakukan kegiatan jual-beli secara online seperti melalui *whatsapp*, *social media*, *e-commerce* dan *market place*. Namun, bagi sektor usaha pariwisata, kondisi pandemi Covid-19 yang diiringi dengan berbagai kebijakan pembatasan berkegiatan yang diterapkan oleh pemerintah, menyebabkan sektor pariwisata sulit bangkit dari krisis pandemi Covid-19.

Dengan adanya berbagai langkah pembatasan pergerakan masyarakat dan penutupan pintu akses masuk dan keluar masuk negara, menyebabkan Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari sektor pariwisata sebesar Rp 20,7 milyar. Penurunan wisatawan juga berimbas kepada penurunan okupansi perhotelan di Indonesia, sebanyak 12,91 juta pekerja di sektor pariwisata harus mengalami pengurangan jam kerja hingga 939 ribu orang pada sektor pariwisata diberhentikan

sementara. Bahkan, berdasarkan data BPS tahun 2020 sebanyak 409 ribu tenaga kerja sektor pariwisata harus kehilangan pekerjaannya akibat pandemi Covid-19 ini.

Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja. Meskipun demikian kontribusi terhadap PDB masih sekitar 30%. Upaya untuk memajukan sektor UMKM tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Diperkirakan pertumbuhan dan peran UMKM akan semakin meningkat dalam perekonomian Indonesia yang disebabkan iklim investasi dan iklim usaha yang selama ini menjadi kendala, akan semakin menjadi lebih baik dengan semakin seriusnya pemerintah mengatasi permasalahan yang menjadi factor penyebab buruknya investasi.

Dukungan pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya juga semakin meningkat. Dunia perbankan akan cenderung memberikan kreditnya pada UMKM mengingat perusahaan besar masih banyak menanggung kredit macet, sehingga perbankan semakin bersifat hati-hati dalam kegiatan operasinya dan lebih memilih menyalurkan kreditnya pada UMKM yang usahanya lebih cepat memberikan hasil. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 3, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.³³ UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Pemberdayaan UMKM dapat diuraikan bahwa inti dari pemberdayaan UMKM meliputi tiga hal, yaitu pengembangan usaha, memperkuat potensi atau daya dalam rangka pengembangan serta terciptanya kemandirian. Hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi UMKM berkembang. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis

ekonomi.

Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mendapat tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menanbah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

SIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada para pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM itu sendiri, dimana dalam memajemen usahanya mereka belum melakukan perencanaan dan laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya. Masalah lainnya yaitu pada dasarnya mereka dalam menjalankan usahanya melakukan penggabungan antara modal dengan keuntungan, sehingga seluruhnya dicatat sebagai keuntungan. Dalam kasus ini akan berdampak negatif yaitu lambatnya perputaran modal, sehingga mereka menganggapnya untung dan menggabungkan uang tersebut antara modal dan untung lalu mereka menggunakannya sehingga terpakailah uang untuk modal tadi hal inilah yang menyebabkan rusaknya modal awal yang pihak bank kesulitan dalam memberikan pembiayaannya kepada pelaku UMKM dikarenakan akan terjadinya risiko-risiko pada pembiayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (1): 5.
- Aqwa Naser Daulay dan M.Lathief Ilhamy Nasution. 2016. *Manajemen Perbankan Syariah*.

Medan: FEBI UIN-SU Press.

- Bambang Irjanto, Herman Setiawan. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri UMKM Di Wilayah D.I. Yogyakarta." *Journal of Maksipreneur: Management, Cooperative, and Entrepreneurship (JMP)* 5 (2): 11.
- Claudia Thendywinaryo, Amelia Sidik, Felicia Goenawan. 2021. "Analisis Strategi Customer Relationship Management Untuk Mempertahankan Loyalitas Pelanggan Umkm Retail Non-Makanan Di Indonesia Timur (Studi Kasus Pada New Em Collection)." *Jurnal E-Komunikasi* 9 (2): 11.
- K, Kamilah. 2019. "Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan." *Ekonomo Dan Bisnis Islam* 6: 108–9.
- Karla Amelia dan Cut Rita Zahara. 2018. *Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- MS. Wahyudi S. dan Hendra Kusuma. 2020. "Ekonomi Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19." Universitas Muhammdiyah Malang.
- Muzdalifah. 2018. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3: 19.
- Qomariyah, Nurul. 2017. "Penentuan Margin Akad Murábahah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang." Universitas Brawijaya.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Supriadi. 2017. *Prinsip Hukum Pembiayaan Syariah Pada Lembaga Perbankan*. Jakarta: Graha Sucofindo.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- . 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- UMKM Sumut, Prov. 2020. "Sejumlah UMKM Dan Koperasi Di Sumut Terdampak Covid-19." Berita Sumut. 2020. <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah-umkm-dan-koperasi-di-sumut-terdampak-covid19>.